



Hubungan Rasa Percaya Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Rahmy Fadilla Irman¹, Zubaidah^{2*}, Risnawati³ 

^{1,2,3} Magister PGMI, FTK, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 09, 2022

Accepted September 30, 2022

Available online October 25, 2022

Kata Kunci:

Self confident, Hasil belajar, matematika

Keywords:

Self Confident, Learning Outcomes, Mathematics



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Matematika sering dikatakan oleh kebanyakan siswa merupakan pelajaran yang susah dan banyak siswa tidak suka pada pelajaran matematika, sehingga hasil belajar matematika siswa bervariasi. Salah satu faktor psikologi yang ada pada diri seseorang adalah *self confidence*. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kepercayaan diri siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar di kelas empat pada pelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu korelasional untuk menarik kesimpulan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang berasal dari kelas IV. Pengambilan data menggunakan kuesioner tentang tingkat kepercayaan diri partisipan digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Sedangkan hasil belajar matematika siswa ditentukan berdasarkan nilai semesternya. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu analisis statistik inferensial. Metode analisis data menggunakan uji product moment dengan bantuan SPSS 16. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara *self confidence* dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan korelasi sedang sebesar 0,662 dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa akan lebih rendah jika tingkat kepercayaan diri siswa lebih rendah, dan sebaliknya jika tingkat kepercayaan diri siswa tinggi maka hasil belajar matematika mereka akan lebih tinggi. Implikasi pada penelitian ini yaitu guru bisa meningkatkan hasil belajar matematika siswa dari salah satu faktor internal yaitu kepercayaan diri siswa.

ABSTRACT

Most students often say mathematics is a complex subject, and many students do not like mathematics, so students learning outcomes in mathematics vary. One of the psychological factors that exist in a person is self-confidence. This research analyzes whether students' self-confidence relates to learning outcomes in fourth-grade mathematics. This study uses a type of quantitative research that is correlational to conclude. The sample in this study was 30 people from class IV. Collecting data using a questionnaire about participants' self-confidence levels was used as an instrument in this study. Meanwhile, students' mathematics learning outcomes are determined based on their semester grades. The technique used to analyze the data is inferential statistical analysis. The data analysis method uses the product moment test with the help of SPSS 16. The research findings show a positive and significant relationship between self-confidence and students' mathematics learning outcomes. With a moderate correlation of 0.662, it can be said that students' mathematics learning outcomes will be lower if students' self-confidence levels are lower. Conversely, if students' self-confidence levels are high, their mathematics learning outcomes will be higher. This study implies that teachers can improve students' mathematics learning outcomes from one of the internal factors: student self-confidence.

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu ilmu yang mengarah pada pembelajaran angka-angka baik itu dalam statistik, geometri, dan lain sebagainya. Matematika juga dikatakan sebagai pelayan ilmu pada bidang ilmu lainnya (Hariyani, 2014; Nurfitriyanti, 2017). Pelajaran matematika harus diwajibkan bagi semua siswa, mulai dari sekolah dasar dan berlanjut hingga dewasa dan hingga universitas. Siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam logika, analisis, sistematisasi, kritik, dan kreativitas, serta kemampuan untuk berkolaborasi satu sama lain

sebagai hasil dari pembelajaran matematika yang mereka ikuti (Bungsu et al., 2019; Hajar & Minarti, 2019; Kue et al., 2022; Lestari, 2015). Bidang matematika merupakan salah satu yang memegang peranan penting dalam pencarian jawaban atas permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Masalah-masalah ini dapat berkisar dari yang relatif mudah hingga yang sangat rumit. Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh seseorang sebagai hasil langsung dari keterlibatan dengan proses belajar dalam berbagai cara (Hasibuan et al., 2020; Nurdin et al., 2019; Nurrahmi et al., 2019).

Dalam kegiatan pendidikan, guru bertanggung jawab tidak hanya untuk menyampaikan konten kepada siswa, tetapi juga untuk memastikan bahwa konten tersebut tersampaikan secara efektif, terutama melalui hasil dari kegiatan pendidikan tersebut (Firmansyah, 2015; Rahmatiya & Miatun, 2020). Kemampuan matematika juga dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat kecerdasan seseorang. Ada banyak tantangan yang terlibat dalam pembelajaran matematika, dan salah satu tantangan ini adalah berurusan dengan perspektif yang berbeda. Matematika bisa sangat menantang bagi sebagian orang, sementara yang lain merasa sangat mudah (Rangkuti et al., 2019; Sopia & Wutsqa, 2015). Oleh karena itu, matematika merupakan mata pelajaran yang menyenangkan, dan harus dibuat semenarik mungkin secara manusiawi agar semakin banyak orang yang menyukai matematika. Dengan cara ini, materi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diterapkan, dan guru dapat melihat seberapa baik siswa memahami matematika (Pamungkas & Yani Setiani, 2017; Wiguna & Wulandari, 2020).

Hasil belajar siswa adalah tolok ukur umum untuk mengevaluasi sekolah dan pendidik. Ketika pembelajaran berjalan lancar, secara umum diterima bahwa pelajar telah mengalami berbagai perubahan, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik (Alan & Afriansyah, 2017; Fauzy & Nurfauziah, 2021). Masuk akal untuk menganggap bahwa hasil belajar siswa adalah hasil dari penguasaannya terhadap materi pelajaran. Hal ini terutama berlaku untuk mata pelajaran seperti matematika, di mana kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah berhubungan langsung dengan keberhasilan mereka di kelas. Hal ini dikarenakan ketepatan hasil belajar matematika siswa erat kaitannya dengan ranah kognitif. Hal ini disebabkan karena ranah kognitif sangat erat kaitannya dengan ketepatan hasil belajar matematika siswa (Arifin & Herman, 2018; Maulidya & Nugraheni, 2021). Matematika dianalogikan dengan subjek yang menakutkan karena abstrak dan mengandung banyak rumus. Karena itu, banyak siswa menjadi tidak terlibat dalam pendidikan mereka dan bahkan menghindari menghadiri kelas matematika. Secara alami, kehadiran perasaan tersebut dapat mengganggu proses belajar, yang pada gilirannya berdampak negatif pada siswa itu sendiri, serta pada tingkat minat dan partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini pada akhirnya menimbulkan sikap apatis, tidak aktif, dan tidak jujur dengan teman, yang kesemuanya berkontribusi pada penurunan prestasi pendidikan (Arnasih & Hartaya, 2015; Sopia et al., 2022).

Berdasarkan wawancara akademik dengan salah satu wali kelas siswa tahun keempat di SDN 028 Kubang Jaya, didapatkan bahwa siswa di sekolah ini memiliki tingkat kemampuan matematika yang berbeda-beda. Informasi ini diperoleh dari diskusi yang terjadi selama wawancara. Ada berbagai macam nilai matematika di sini, dan jelas bahwa faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi mereka. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah keunikan psikologis mereka sendiri. Seberapa percaya diri seorang siswa terhadap kemampuan matematika mereka sendiri merupakan faktor psikologis yang dapat membuat perbedaan antara berprestasi dengan baik dan tertinggal di kelas matematika. Tingkat kepercayaan diri siswa merupakan variabel internal yang penting karena dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja mereka di sekolah. Kepercayaan diri merupakan segi kepribadian seseorang yang memanasifestasikan dirinya dalam bentuk keyakinan atau kemampuan orang tersebut, sehingga kebal terhadap pengaruh orang lain dan memungkinkan orang tersebut bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri (Koriyah & Harta, 2015; Sopia & Wutsqa, 2015). akan tetap bahagia, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Rasa percaya diri siswa dapat ditingkatkan melalui partisipasi mereka dalam diskusi kelas dan bentuk pembelajaran aktif lainnya, baik dengan guru maupun dengan teman sebayanya. Hal ini berlaku baik dalam interaksi guru-siswa maupun siswa-siswa (Faturahman et al., 2022; Nurkhofifah et al., 2018).

Siswa dapat melakukan yang terbaik dari kemampuan yang mereka miliki, sangat penting bagi mereka untuk keyakinan pada diri sendiri dan kemampuan yang diperoleh seseorang sepanjang hidupnya adalah inti dari kepercayaan diri. Kepercayaan diri, juga dikenal sebagai keyakinan diri, dapat meningkatkan motivasi dalam mengejar kesuksesan. Hal ini karena semakin besar rasa percaya diri yang dimiliki individu, semakin besar tekad mereka untuk mencapai semua tujuan mereka (Amri, 2018; Hajar & Minarti, 2019; Pramesti & Karimah, 2022). Keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk dapat melakukan sesuatu yang ditunjukkan oleh dirinya sendiri tanpa adanya paksaan pada seseorang yang memiliki rasa percaya diri untuk merasa mampu mencapai tujuan dan melakukan apapun dalam hidup dapat digambarkan sebagai kepercayaan diri (Rais, 2022; Siregar et al., 2021). Berikut ini adalah indikator kepercayaan diri yang digunakan yaitu percaya pada keterampilan dan kemampuan sendiri, bertindak mandiri saat membuat pilihan, memiliki konsep diri yang positif, dan memiliki keberanian untuk menyuarakan pendapat (Hendriana et al., 2017; Novtiar & Aripin, 2017).

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kepercayaan diri sangat diperlukan oleh siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Apriansyah et al., 2017; Hijrihani & Wutsqa, 2015). Temuan lainnya juga menyatakan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan berdampak pada motivasi belajar dan

hasil belajar siswa yang meningkat (Apriansyah et al., 2017; Setyowati & Widana, 2016). Belum adanya kajian mengenai hubungan rasa percaya diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk menganalisis korelasi positif antara tingkat kepercayaan diri pada siswa dari hasil belajar matematikanya. Dengan adanya hubungan kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar matematika dapat menjadikan guru lebih memperhatikan bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa-siswanya supaya memperoleh hasil belajar yang optimal terkhusus pada mata pelajaran matematika. Selain itu, guru bisa mengetahui bagaimana menumbuhkan kepercayaan diri siswa dengan mengharapkan hasil belajar matematika yang baik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan korelasional akan menjadi yang terbaik untuk menganalisis data. Penelitian kuantitatif yang menggunakan metode statistik untuk menentukan kekuatan hubungan antara dua variabel disebut penelitian korelasional. Untuk mempelajari kemungkinan hubungan antara dua variabel, katakanlah X dan Y, setidaknya dua variabel harus digunakan. Kedua faktor tersebut dilambangkan dengan huruf X dan Y pada notasinya (Suci et al., 2021). Ada dua variabel yang dipertimbangkan dalam penelitian ini: yang pertama disebut sebagai *self confidence*, dan yang kedua disebut sebagai hasil belajar matematika. Siswa dari salah satu sekolah di Kota Pekanbaru yang terdaftar pada program SDN 028 dijadikan sampel populasi untuk penelitian ini. Pada pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik probability sampling dan sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Sampel yang digunakan dari kelas IVA berjumlah 30 orang. Pencatatan dokumen digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar matematika siswa, dari hasil nilai ujian semester pertama. Sedangkan data tingkat kepercayaan diri siswa dikumpulkan dengan metode non-tes, yaitu dengan penyebaran angket. Berikut kisi-kisi angket/kuesioner *self confidence* pada tabel 1. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu analisis statistik inferensial. Mengolah dan menganalisis data penelitian yang terkumpul, digunakan uji product moment. Di sisi lain, SPSS 16 digunakan untuk memeriksa normalitas dan linieritas data sebelum menguji momen produk.

Table 1. Kisi-Kisi Instrumen Self Confidence

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Butir Soal		Jumlah
			(+)	(-)	
Self Confidence	Percaya pada keterampilan dan kemampuan sendiri	1,3,5,7	1,5	3,7	4
	Bertindak mandiri saat membuat pilihan	6,11,12	6,12	11	3
	Memiliki konsep diri yang positif.	2,9,14,10	2,10	9,14	4
	Memiliki keberanian untuk menyuarakan pendapat.	4,8,13,15	4,13	8,15	4
					15

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pertama uji normalitas, menentukan apakah data terdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas. Jika probabilitas SPSS diatas 0,05 maka data uji normalitas adalah normal. Jika statistik Kolmogorov-Smirnov untuk setiap variabel lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi normal. Jika di bawah 0,05, maka sebaran data tidak normal. Data tidak terdistribusi normal. Hasil analisis data ditemukan bahwa *asympt sig* dari tabel *kolmogrov smirnov* hasil belajar 0,975 dan *self confidence* 0,569 yang mana > 0,05 hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Kedua uji linearitas, uji yang dikenal sebagai uji linieritas adalah uji yang dapat menentukan apakah variabel bebas suatu penelitian dan variabel terikatnya mempunyai hubungan yang dapat digambarkan sebagai linier atau tidak. Digunakan untuk mengambil keputusan dengan membandingkan signifikansi (Sig.) dengan threshold 0,05. untuk sinyal yang menyimpang dari progresi linier. Jika sig adalah deviasi dari linearitas, X dan Y berhubungan linier. Jika $p > 0,05$. Ketika standar deviasi kurang dari 0,05, tidak ada hubungan linier antara X dan Y. Uji linearitas disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada Tabel 2, ditemukan di atas menunjukkan hubungan linear yang mana didapatkan 0,975 pada kedua variabel tersebut. Ketiga uji korelasi product moment, lanjutkan ke uji korelasi produk-momen setelah menetapkan bahwa distribusi data untuk kedua variabel tersebut adalah normal dan linier. Nilai sig digunakan sebagai faktor penentu dalam kasus (kedua belah pihak). Ada korelasi antara variabel X dan variabel Y ketika nilai sig. (Kedua belah pihak) kurang dari 0,05. Hasil uji product moment disajikan pada Tabel 3.

Table 2. Uji Linearitas

Statistic		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Matematika * <i>Self Confidence</i>	(Combined)	361.233	20	18.062	0.937	0.574
	Between Groups	234.166	1	234.166	12.149	0.007
	Deviation from Linearity	127.068	19	6.688	0.347	0.975
	Within Groups	173.467	9	19.274		
	Total	534.700	29			

Table 3. Hasil Uji Product Moment

		Hasil Belajar Matematika	<i>Self Confidence</i>
Hasil Belajar Matematika	Pearson Correlation	1	0.662
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	30	30
<i>Self Confidence</i>	Pearson Correlation	0.662	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	30

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada [Tabel 2](#), hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika adalah sig = 0,000. Ada dua faktor. Hasil belajar matematika berkorelasi positif dengan kepercayaan diri jika koefisien korelasinya sebesar 0,662 atau lebih tinggi. Sebaliknya, jika tingkat kepercayaan diri seseorang rendah, maka hasil belajar matematika berkorelasi negatif dengan tingkat tersebut. Selain itu, variabel hasil belajar matematika (Y) memiliki kontribusinya, atau X, terukur. Koefisien korelasi antara variabel x dan y ditemukan sebesar 0,662. Berdasarkan tabel interpretasi, nilai ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang menggambarkan hubungan antara x dan y hanya berkorelasi sedang. Dari tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara tingkat kepercayaan diri siswa dengan matematika yang mampu mereka pelajari. Sedangkan R square sebesar 0,438, koefisien determinasi hanya menyumbang 43,8 persen, artinya sisanya 56,2 persen karena pengaruh faktor lain.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif antara tingkat kepercayaan diri siswa dan hasil belajar dalam matematika. Oleh karena itu, menumbuhkan rasa *self confidence* siswa dapat diartikan memiliki dampak besar pada keberhasilan akademik mereka. Hal ini disebabkan karena, ketika rasa harga diri siswa meningkat, siswa lebih mungkin untuk mengambil peran aktif, terutama dalam mata pelajaran yang secara tradisional sulit seperti matematika. Hasil akan meningkat berbanding lurus dengan sejauh mana mereka dapat percaya diri. Siswa dapat mengembangkan apresiasi terhadap matematika dan bahkan jatuh cinta padanya dengan mempelajarinya dengan cara yang mudah didekati. Siswa mengembangkan rasa percaya diri ketika mereka mengembangkan minat dalam matematika; meskipun mata pelajaran apa pun dapat menantang untuk dipelajari, memiliki minat pada matematika dapat memberikan motivasi, minat belajar, dan kesuksesan akademik bagi siswa ([Faturohman et al., 2022](#); [Sopia & Wutsqa, 2015](#)).

Akhir dari proses belajar siswa merupakan hasil belajar yang didapat oleh siswa, dan hasil belajar yang baik didapat dari proses belajarnya ([Hartati, 2015](#); [Novtiar & Aripin, 2017](#)). Pada mata pelajaran yang khususnya matematika dianggap sulit ataupun susah oleh kebanyakan siswa ([Korriyah & Harta, 2015](#); [Najicun & Winarso, 2017](#)). Setiap orang memiliki kemampuan untuk mengembangkan rasa percaya diri mereka sendiri. Kurangnya rasa percaya diri membuat seseorang cenderung menghindari membuat pilihan yang baik untuk mereka atau orang-orang di sekitar mereka ([Hajar & Minarti, 2019](#); [Hijrihani & Wutsqa, 2015](#)). Ketika siswa kurang percaya diri dalam kemampuan matematika mereka, interaksi kelas antara guru dan siswa menderita. Keduanya mungkin menderita sebagai akibat dari ini. Siswa harus memiliki sikap yaitu *self confidence* sangat penting yang harus ditanamkan pada diri siswa supaya membantu dalam pengembangan potensi dirinya ([Andayani & Amir, 2019](#); [Rustan & Bahru, 2018](#)).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil temuan terdahulu yang mana kepercayaan diri juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa ([Fransiska R., Dessy T. R., 2016](#); [Setyowati & Widana, 2016](#)) Begitu juga dengan penelitian lain adanya pengaruh kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika ([Amri, 2018](#); [Setyowati & Widana, 2016](#)). Tingkat motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa secara signifikan mempengaruhi hasil belajar matematika mereka konsisten dengan penelitian lain ([Fauziah et al., 2018](#); [Sari & Nasution, 2022](#)).. Selain itu, tingkat kepercayaan diri siswa berpengaruh pada kemampuan mereka untuk memecahkan masalah matematika juga ([Fitayanti et al., 2022](#); [Suci et al., 2021](#)). Kelemahan pada

penelitian ini pada variabel kepercayaan diri kurang adanya kontrol terhadap kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika, sehingga cukup sulit dalam menetapkan hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa. Implikasi pada penelitian ini yaitu guru bisa meningkatkan hasil belajar matematika siswa dari salah satu faktor internal yaitu kepercayaan diri siswanya. Keterbatasan penelitian ini hanya menguji salah satu faktor internal seseorang yaitu kepercayaan diri siswa, sehingga untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa bisa menggunakan variabel lainnya yang memberikan pengaruh ataupun hubungan pada hasil belajar matematika.

4. SIMPULAN

Temuan penelitian yang dilakukan pada topik hubungan *self confidence* dengan hasil belajar matematika siswa SDN 028 Kubang Jaya menunjukkan adanya hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa. Disimpulkan bahwa semakin baik kepercayaan diri siswa akan berpengaruh dalam proses belajar pada hasil belajar khususnya mata pelajaran matematika. Guru dapat meningkatkan hasil belajar matematika yang lebih baik lagi dengan memperhatikan kepercayaan diri siswanya.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Alan, U. F., & Afriansyah, E. A. (2017). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition dan Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1). <https://doi.org/10.22342/jpm.11.1.3890.67-78>.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–168. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v3i2.7520>.
- Andayani, M., & Amir, Z. (2019). Membangun Self-Confidence Siswa melalui Pembelajaran Matematika. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(2), 147–153. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i2.4279>.
- Apriansyah, B., Sulaiman, & Mukarromah, S. B. (2017). Kontribusi Motivasi, Kerjasama, Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Atlet Sekolah Sepakbola Pati Training Center di Kabupaten Pati. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 101–107. <https://doi.org/10.15294/jpes.v6i2.17358>.
- Arifin, F., & Herman, T. (2018). Pengaruh Pembelajaran E-Learning Model Web Centric Course Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2). <https://doi.org/10.22342/jpm.12.2.4152.1-12>.
- Arnasih, W., & Hartaya, K. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Matematika Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Tegalwaru 03 Ciampea. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(2), 53–66. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v4i2.483>.
- Bungsu, T. kurniawan, Vilaridi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 01(02), 382–389. <https://doi.org/10.31004/joe.v1i2.78>.
- Faturohman, I., Iswara, E., & Gpzali, S. M. (2022). Self-Confidence matematika siswa dalam penerapan pembelajaran online. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 85–94. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i1.1048>.
- Fauziah, R., Maya, R., & Fitrianna, A. Y. (2018). Hubungan Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 881. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p881-886>.
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.514>.
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3, 34–44. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>.
- Fitayanti, N., Rahmawati, A., & Asriningsih, T. M. (2022). Pengaruh Self-Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(2), 335. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i2.9678>.
- Fransiska R., Dessy T. R., A. K. (2016). Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Karya Sekadau Tahun Pelajaran 2014/2015. *Vox Edukasi*, 7(1), 51–66. <https://doi.org/10.31932/ve.v7i1.64>.
- Hajar, M. S., & Minarti, E. D. (2019). Pengaruh Self Confidence Siswa SMP terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *MAJAMATH: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.36815/majamath.v2i1.293>.
- Hariyani, M. (2014). *Konsep Dasar Matematika*. Benteng Media.
- Hartati, L. (2015). Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3), 224–235.

- <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i3.128>.
- Hasibuan, H. Y., Syamsuri, S., Santosa, C. A. H. F., & Pamungkas, A. S. (2020). Profil Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus Ragam Slow Learner di Kelas Inklusif SMP Garuda Cendekia Jakarta. *Journal Of Medives: Journal Of Mathematics Education Ikip Veteran Semarang*, 4(1). <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i1.993>.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Refika Aditama.
- Hijrihani, C. P., & Wutsqa, D. U. (2015). Keefektifan Cooperative Learning Tipe Jigsaw dan STAD Ditinjau dari Prestasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa. *Pythagoras: Jurnal pendidikan Matematika*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.21831/pg.v10i1.9091>.
- Koriyah, V. N., & Harta, I. (2015). Pengaruh Open-Ended terhadap Prestasi Belajar, Berpikir Kritis dan Kepercayaan Diri Siswa SMP. *Pythagoras: Jurnal pendidikan Matematika*, 10(1), 95–105. <https://doi.org/10.21831/pg.v10i1.9113>.
- Kue, H. A., Badu, S. Q., Resmawan, R., & Zakiyah, S. (2022). Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Muhammadiyah Tolangohula. *Research in the Mathematical and Natural Sciences*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.55657/rmns.v1i1.8>.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>.
- Maulidya, N. S., & Nugraheni, E. A. (2021). Analisis Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Ditinjau dari Self Confidence. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2584–2593. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.903>.
- Najicun, M., & Winarso, W. (2017). Hubungan persepsi siswa dengan gaya mengajar guru matematika dengan hasil belajar matematika Najichun, Mohamad and Winarso, Widodo. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(2), 139–146. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.2.143-150>.
- Novtiar, C., & Aripin, U. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa Smp Melalui Pendekatan Open Ended. *Prisma*, 6(2), 119–131. <https://doi.org/10.35194/jp.v6i2.122>.
- Nurdin, E., Ma'aruf, A., Amir, Z., Risnawati, R., Noviani, N., & Azmi, M. P. (2019). Pemanfaatan video pembelajaran berbasis Geogebra untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMK. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 87–98. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.18421>.
- Nurfitriyanti, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Kecerdasan Emosional. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i2.2229>.
- Nurkhotifah, S., Toheri, & Winarso, W. (2018). Hubungan antara self Confidence dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Edumatica*, 08(April), 58–66. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i1.p29-36>.
- Nurlaela, E., Mustofa, R. F., & Ardiansyah, R. (2021). Hubungan Self Confidence Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Sistem Respirasi. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 9(2), 77–84. <https://doi.org/10.23960/jbt.v9i2.22850>.
- Nurrahmi, A., Witri, G., & Syahrilfuddin. (2019). Hubungan Antara Kecemasan Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 164 Pekanbaru. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(4). <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7354>.
- Pamungkas, A. S., & Yani Setiani. (2017). Peranan Kemampuan awal dan Self Esteem Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Mahapeserta didik. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 8(1). <https://doi.org/10.15294/kreano.v8i1.7866>.
- Pramesti, P., & Karimah, N. I. (2022). Profil self confidence siswa SMP kelas IX dalam pembelajaran matematika online pada masa pandemi. *Aksioma: Jurnal Matematika dan pendidikan matematika*, 13(1), 85–91. <https://doi.org/10.26877/aks.v13i1.9017>.
- Rahmatiya, R., & Miatun, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Resiliensi Matematis Siswa Smp. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(2), 187. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3619>.
- Rais, M. R. (2022). *Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja*. 12(1), 40–47. <https://doi.org/10.30829/alirsyad.v12i1.11935>.
- Rangkuti, R. K., Ramli, M., & Nasution, M. I. (2019). Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe-Stad Terintegrasi ICT. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasaki*. <https://doi.org/10.32505/qalasaki.v3i1.885>.
- Rustan, E., & Bahru, M. S. (2018). Penguatan Self Confidence dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode Suggestopedia. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v6i1.282>.
- Sari, V. A., & Nasution, N. B. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Self confidence terhadap hasil Belajar Matematika SMP Negeri 10 Pekalongan. *Circle: Jurnal Pendidikan Matematika*, 02(01), 78–88. <https://doi.org/10.28918/circle.v2i01.5110>.

- Setyowati, D., & Widana, I. W. (2016). Pengaruh minat, kepercayaan diri, dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Emasains*, 5(1), 66–72. <https://doi.org/10.30998/formatif.v1i3.74>.
- Siregar, V., Suyadi, S., & Dian purnama Putri, R. (2021). Penerapan Humanistik Melalui Non Verbal Reinforcement ditinjau Dari Percaya Diri Siswa Dalam Pembelajaran. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 56. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i1.31479>.
- Sopia, H. F., & Wutsqa, D. U. (2015). Keefektifan Pendekatan Realistik Ditinjau dari Prestasi Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah, dan Kepercayaan Diri Matematika. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 146–154. <https://doi.org/10.21831/pg.v10i2.9139>.
- Sopiah, P., Erlin, E., & Amam, A. (2022). Hubungan self confidence dengan kemampuan komunikasi matematis siswa. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 3(2), 476–482. <https://doi.org/10.23960/jbt.v9i2.22850>.
- Suci, V. O. R., Melisa, & Hamdunah. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri Siswa dengan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XI MIA 1 SMAN 3 Lubuk Basung Kabupaten Agam. *Jurnal horizon pendidikan*, 1(4), 601–613. <https://doi.org/10.22202/horizon.v1i4.5188>.
- Wiguna, N. A., & Wulandari, G. A. W. (2020). Kontribusi Konsep Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1), 422–431. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v8i1.24580>.